

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

##### **1. Rencana Strategis Pengembangan Madrasah Literasi Melalui Program SEREP (*Silent Reading Program*) Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar di MTsN 3 Pamekasan**

- a. Orientasi pengembangan madrasah berbasis literasi dengan konsep program SEREP (*Silent Reading Program*) indikator utamanya adalah untuk memadukan potensi-potensi *ilahiyyah* (ke-Tuhanan), *insaniyyah* (kemanusiaan), dan *bi'ah* (lingkungan) untuk mencetak insan yang *kaffah* “berkualitas” sebagai perwujudan implementasi dari pendidikan islam yang *rahmatan lilalamin*.
- b. MTsN 3 Pamekasan, merupakan salah satu lembaga percontohan, yang senantiasa melakukan inovasi dan kreasi, khususnya dalam pengembangan Madrasah berbasis *edukasi* (pendidikan) *ekologi* (lingkungan) dan *tourism* (wisata) merupakan singkatan dari (edukotorism). Sebagai jawaban dan dapat mengakomodir kebutuhan masyarakat dan menjawab tantangan global saat ini, dengan konsep belajar sambil wisata dengan kebutuhan ekologi yang memadai untuk dinamisasi dan efisiensi pembelajaran dan tidak terkontaminasi oleh polusi udara di lingkungan madrasah.

## **2. Implementasi Pengembangan Madrasah Literasi Melalui Program SEREP (*Silent Reading Program*) Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di MTsN 3 Pamekasan**

Budaya baca literasi madrasah melalui Program SEREP (*Silent Reading Program*) di MTsN 3 Pamekasan berdasarkan pada penjelasan dari kementerian pendidikan dan kebudayaan, yang menjelaskan bahwa Literasi merupakan usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif, dengan melibatkan warga sekolah/madrasah (peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah/madrasah, komite sekolah, orang tua/wali murid peserta didik). Hal ini merupakan dukungan kolaboratif dari berbagai elemen, upaya tersebut ditempuh untuk mewujudkannya pembiasaan membaca pada peserta didik, pembiasaan ini dilakukan dengan kegiatan 15 menit membaca (guru dan siswa membaca buku pada awal pembelajaran) sesuai dengan mapel yang dipelajari agar memenuhi target maksimal yang dicapai madrasah.

Program-program ini sebenarnya tidak terbatas oleh ruang dan waktu, selama pembelajaran aktif, dan bukan hari libur, program ini tetap berjalan sesuai dengan situasi dan kondisi baik membaca, menulis, menjelaskan materi (presentasi), atau diskusi.

Penting untuk diketahui bahwa Program SEREP (*Silent Reading Program*), yang di implementasikan di MTsN 3 Pamekasan yaitu: “*FRIDAY’S LIBRARY*” (Jum’at Perpustakaan) “*CORNER READING*” (pojok baca, “*TOGHUR MACAPAT*” (*Katoju’an Ghuru*

*Ban Mored Maca Pas Toles*) merupakan bagian dari budaya literasi madrasah, dimana semua itu adalah hasil pengembangan dari program gerakan literasi madrasah (GELEM) yang setiap program diatas memiliki indikator dan sasaran yang sama dengan konsep dan dayatarik berbeda yaitu; untuk meningkatkan minat budaya baca siswa dengan proses pembiasaan, meningkatkan wawasan kelimuan siswa, berfikir kritis, kreatif, inovatif, dan juga mampu mempresentasikan hasil yang dibaca dengan memberanikan diri untuk tampil.

### **3. Hasil implementasi Program SEREP (*Silent Reading Program*) Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di MTsN 3 Pamekasan**

Prestasi belajar dapat dicapai peserta didik melalui usaha-usaha sebagai perubahan tingkah laku yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, sehingga tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara optimal. Prestasi belajar yang diperoleh peserta didik tidak sama karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilannya dalam proses belajar.

Korelasi antara program budaya baca SEREP (*Silent Reading Program*) dengan prestasi belajar sangat erat kaitannya, karenanya penelitian ini bertujuan untuk mencari *Positive Impact* (sisi positif) dari program budaya baca yakni Literasi SEREP (*Silent Reading Program*) terhadap perkembangan siswa dari tiga aspek, pengetahuan, perilaku, dan keterampilan.

Prestasi belajar siswa, yaitu diantara sekian siswa untuk minat membaca, menulis, memahami, mencerna, dan mempresentasikan dari hasil yang dibaca persentase hasil 90% semua siswa memiliki semangat membaca buku, tentu hal ini dilatar belakangi dengan adanya ketentuan pra-syarat dari madrasah untuk mengikuti ujian madrasah.

Sebenarnya memang pada awal-awal penerapannya masih banyak siswa yang merasa tertekan dengan budaya baca, akan tetapi setelah mereka lulus, mereka lakukan secara *continue* di madrasah akhir rasa bosan dan jenuh itu berangsur hilang dalam benak pikiran mereka. Sedangkan yang 10%-nya adalah mereka-mereka yang belum sadar akan pentingnya budaya baca, atau belum bisa menyadari akan pentingnya membaca sehingga hal ini bisa ditangani secara serius oleh pihak madrasah untuk selalu di bimbing, di didik, dan selalu dipantau perkembangannya.

Maka diantara persentase jumlah siswa yang memiliki semangat membaca sesuai dengan target madrasah khususnya terdapat siswa yang dinobatkan sebagai juara 3 matematika se madura, hal ini menunjukkan bahwa ada keberhasilan tersendiri dari pihak madrasah untuk mencetak peserta didik yang berprestasi baik tingkat lokal, regional, ataupun internasional. Begitu pula di jenjang kelas vii dan viii terdapat juga siswa yang juara dalam mengikuti ajang lomba baik tingkat lokal, regional, ataupun internasional.

Sehingga secara garis besar budaya melalui Literasi SEREP (*Silent Reading Program*) dengan prestasi belajar sangat erat kaitannya, madrasah mampu mencetak lulusan generasi siswa/i yang berwasan luas dan sadar akan pentingnya budaya membaca, budaya menulis, mampu mempresentasikan hasil bacanya dan menjadikan siswa aktif- interaktif, inovatif dalam pembelajaran ataupun diluar pembelajaran dengan wawasan literasi yang mereka baca/dipelajari, objek atau cakupan bacanya mengenai materi pembelajaran atau non pelajaran seperti, cerpen, novel, artikel, jurnal dan lain sebagainya. Sehingga siswa tidak hanya membaca namun juga bisa membuat sebuah karya tulis sesuai dengan bidang pengetahuan yang mereka kuasai dan mempresentasikan kepada guru mapel atau wali kelas dan hal tersebut tidak dapat dipungkiri bahwa hal tersebut merupakan sebuah prestasi yang luar biasa yang telah dicapai di berbagai jenjang kelas VII, VIII, dan IX.

#### **4. Saran**

Lembaga MTsN 3 pamekasan untuk lebih meningkatkan semangat budaya baca terhadap siswa apabila terdapat siswa yang tidak sesuai dengan ketentuan program literasi, kemudian, madrasah lebih men-spesifik-kan buku bacaan siswa meskipun madrasah membarikan kebebasan buku yang dibaca siswa, juga harus ada ketentuan dari madrasah mengenai ketebalan dan jumlah halaman yang dibaca.

